

Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember

Muhammad Alfatih Suryadilaga¹

Abstract

The study of ḥadīth has specific characteristics which are different from Qur'ānic studies. Because of these differences, the two disciplines which were previously housed in the Department of Tafsīr and Ḥadīth, have been divided into two: the department of Qur'ān and Tafsīr Studies, and the department of Ḥadīth Studies. This effort is to strengthen the scientific framework of these two departments in State Islamic Higher Education in Indonesia.

Institutionally, this policy has been positively responded with the growth of the department of Ḥadīth Studies in State Islamic Higher Education in Indonesia. This in turn produces variety of studies on ḥadīth, with textual and contextual approaches, as well as living ḥadīth (lived ḥadīth in community). The development of ḥadīth studies from text to context then to community is correlated with the scientific epistemology designed by each institution.

Abstrak

Studi hadis memiliki karakteristik yang khas berbeda dengan studi al-Qur'an. Oleh karena itu, kedua keilmuan tersebut yang berada di Program Studi Tafsir Hadis dibagi menjadi dua program studi, yaitu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta Ilmu Hadis. Upaya tersebut adalah untuk menguatkan keilmuan kedua bidang tersebut dalam tubuh PTKIN.

Secara kelembagaan, adanya kebijakan tersebut direspons positif dengan tumbuhnya prodi Ilmu hadis di PTKIN. Ini kemudian memunculkan ragam studi hadis yang berkembang di PTKIN, yang didalamnya tidak saja secara tekstual namun juga dikaji secara kontekstual, dan bahkan living hadis (sosial kemasyarakatan). Adanya pengembangan kajian dari teks ke

¹ Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. E-mail: muhammad.suryadilaga@uin-suka.ac.id

konteks serta ke masyarakat terkait erat dengan epistemologi keilmuan yang dibangun oleh masing-masing PTKIN

Keywords: *PTKIN, studi hadis, Ilmu Hadis, tekstual dan kontekstual, living hadis.*

Pendahuluan

Khazanah keilmuan hadis semakin menarik untuk dikaji setelah keluarnya pembidangan keilmuan dalam KMA No. 36 tahun 2009, di mana studi keilmuan Tafsir Hadis dijadikan dua prodi yakni Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Ilmu Hadis. Hal ini didukung oleh Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3389 tahun 2013 tentang penamaan perguruan tinggi agama Islam, fakultas dan jurusan pada perguruan tinggi agama Islam. Walaupun dalam sejarahnya, kajian Hadis selalu bergandengan tangan dengan Studi al-Qur'an. Hal ini karena keduanya merupakan sumber ajaran Islam. Dalam perkembangan terakhir, di PTKIN dan berdasarkan data terakhir penerimaan mahasiswa baru tentang UKT kementerian Agama RI berdasarkan KMA No. 124 tahun 2015 terdapat berbagai ragam PTKIN yang telah membuka prodi Ilmu hadis selain prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Studi Hadis di PTAI memiliki ragam dan karakteristik sesuai dengan kekhasan masing-masing perguruan tinggi. Berbagai jenis dan bentuk matakuliah yang diajarkan dalam studi hadis menandakan adanya dinamika yang baik. Studi hadis sekarang tidak identik dengan Ulum al-Hadis atau Hadis (Syarah Hadis). Perkembangan studi hadis menjadi suatu keniscayaan dan menjadikan studi hadis sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan. Adanya perkembangan tersebut selaras dengan tuntutan zaman dan derasnya arus teknologi yang menghasilkan adanya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi ke berbagai belahan dunia menyebabkan pemahaman yang segar terhadap sumber ajaran Islam lahir. Pemikiran-pemikiran baru dan adanya keinginan yang besar untuk mengakselerasikan dengan pasar diakomodasi dalam kurikulum di PTKIN dan juga di Jurusan/Prodi Ilmu Hadis.

Artikel ini akan menggambarkan secara utuh kurikulum dan jabaran berupa matakuliah-matakuliah yang ditawarkan oleh jurusan/prodi Ilmu Hadis di lingkungan PTKIN. Untuk menghasilkan kajian yang mendalam, obyek kajian dibatasi untuk UIN Sunan Kalijaga, IAIN Jember, IAIN Bukittinggi, dan IAIN Batusangkar.

Sejarah Perkembangan Studi Hadis di PTKIN

Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber ajaran Islam yang utama. Kajian terhadap keduanya terus berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam. Beberapa aspek kehidupan manusia senantiasa disandarkan darinya. Kedua sumber tersebut menghasilkan bidang keilmuan agama Islam yang masuk dalam kategori pembedangan dalam sumber ajaran Islam yang kaya akan ragam dan corak epistemologi di dalamnya.

Walaupun terdapat perbedaan dari segi penafsiran dan aplikasi, namun setidaknya ulama sepakat bahwa keduanya dijadikan rujukan. Dari keduanya ajaran Islam diambil dan dijadikan pedoman utama.² Oleh karena itu, kajian-kajian terhadapnya tak akan pernah keruh bahkan terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam. Melalui terobosan-terobosan baru, kajian ini akan terus mewarnai khazanah perkembangan studi keislaman dalam pentas sejarah umat Islam.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi agama Islam, PTKIN, UIN/IAIN/STAIN mempunyai arti yang penting dalam mengembangkan kajian-kajian sumber ajaran Islam secara mendalam dan ilmiah.³ Harapan ini wajar disandarkan kepada PTKIN karena di lembaga inilah kegiatan ilmiah dapat tumbuh dengan baik dan subur dibandingkan dengan habitat dan lingkungan pendidikan lainnya.⁴ Di samping itu, beragam corak ilmu keislaman dipelajari melalui fakultas-fakultas yang ada, seperti Fakultas Tarbiyah yang mengkaji secara intens pendidikan Islam.

Dalam sejarahnya sebelum terbentuknya Prodi Khusus Ilmu Hadis, salah satu jurusan yang intens menggarap persoalan tentang sumber ajaran Islam adalah Jurusan Tafsir Hadis. Keberadaan jurusan tersebut telah mengalami perubahan yang semula di Fakultas Syari'ah dan kini di Fakultas Ushuluddin. Pemindehan tersebut berdampak dari berbagai sisi yang terkait erat

²Lihat penegasan Rasulullah saw. sesaat setelah pengangkatan Muaz ibn Jabal sebagai hakim di Yaman. Abū Dāwūd, *Sunan Abū Dāwūd* (Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabi, 1952), juz II, 272. Oleh karena itu, ulama dalam hal ini semuanya sepakat untuk menjadikan keduanya sebagai sumber pokok dalam melakukan ijtihad ketika memutuskan persoalan hukum. Lihat misalnya dalam Ali Hasaballah, *Uṣūl al-Tashrī' al-Islāmī* (Cet. III; Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1964), 11-14.

³Lihat tujuan dan tugas pokok IAIN dalam PP. Nomor 33 tahun 1985, di dalamnya dicantumkan bahwa IAIN mempunyai peranan sebagai pelaksana pengembangan pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam, dan melakukan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam.

⁴Bandingkan dengan pengajaran sumber ajaran dalam tradisi pesantren atau sistem pendidikan klasik lainnya. Lihat antara lain penelitian Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994); Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 50-51.

dengan misi dan visi dari fakultas. Oleh karena itu, penekanan kurikulum Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin berbeda. Perbedaan-perbedaan dapat dilihat dalam kurikulum dan silabus matakuliah-matakuliah yang bernaung di dalam bidang sumber ajaran Islam. Obyek material yang membedakan antara keduanya adalah fokus kajian di Fakultas Ushuluddin terkait dengan ilmu-ilmu ke-ushuludin-an, sedangkan di Fakultas Syari'ah terkait erat dengan keilmuan syari'ah dengan berbagai aspeknya. Alumni Jurusan Tafsir Hadis dari Fakultas Syari'ah berhak diangkat sebagai hakim.

Secara umum, epistemologi keilmuan sumber ajaran Islam dapat dibagi dalam dua bagian besar, al-Qur'an dan hadis.⁵ Dari masing-masing sumber dapat diurai dalam tiga bentuk. Seperti dalam kajian al-Qur'an, *Ulūm al-Qur'ān*, tafsir dan metodologi penelitian tafsir. Demikian juga dalam kajian hadis terdapat 'Ulūm al-Ḥadīth, hadis (syarah) dan metodologi penelitian hadis (*taḥqīq al-ḥadīth*). Ketiganya mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan integral dalam mendalami sumber ajaran Islam. Pemahaman terhadap hal tersebut akan dapat mengantarkan mahasiswa menjadi seorang yang berkompeten dalam studi al-Qur'an dan hadis.

Matakuliah-matakuliah yang mengacu pada sumber ajaran Islam tersebut diakomodir dalam kurikulum. Penjabarannya dilakukan dalam berbagai kurikulum yang ada dan diberlakukan sejak tahun 1982. Pergeseran waktu dan tempat telah memaksa studi sumber ajaran Islam berkembang. Kebijakan-kebijakan baru pun dilakukan. Kurikulum tidak lagi dianggap suatu yang sakral dan dipertahankan, melainkan sudah diakselerasikan dengan masing-masing PTKIN: UIN/IAIN/STAIN. Sangat memungkinkan sekali, jika di jurusan TH di perguruan tinggi Islam yang lain tidak sama dengan Jurusan TH IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salah satu hal yang dapat digunakan tolok ukur perkembangan di atas adalah diterapkannya kurikulum IAIN/STAIN tahun 1997 sejak angkatan 1998/1999 di IAIN dan STAIN di seluruh Indonesia. Keputusan tersebut mengacu kepada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 383 tahun 1997. Isi kurikulum tersebut disusun berdasarkan perimbangan antara kurikulum nasional (kurnas) dan lokal (kurlok).⁶ Susunan dan bentuk silabi yang berkaitan erat dengan kurikulum nasional yang merupakan topik inti dari kurikulum 1997

⁵Lihat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 110 tahun 1982 dan beberapa peraturan lain.

⁶Lihat sambutan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam dalam *Topik Inti Kurikulum Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam Fakultas Ushuluddin* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1998).

yang disusun oleh Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam melalui Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Sedangkan kurikulum yang bersifat lokal diserahkan oleh masing-masing IAIN dan STAIN di daerah dengan mengacu berbagai hal yang bercirikan daerahnya.

Kini, sejak tahun 2015/2016 seiring adanya regulasi perkembangan di Kementerian Agama RI, dan terkait adanya perubahan nomenklatur keilmuan di Kementerian Agama, berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4979 tahun 2014 tertanggal 5 September 2014, Jurusan Tafsir Hadis kini dipecah menjadi dua jurusan/prodi, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dan Ilmu Hadis (Ilha). Sampai tahun akademik 2015/2016 jurusan Ilmu Hadis di PTKIN berjumlah 16, sementara yang hanya membuka Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 32, dan masih dalam bentuk yang lama Tafsir Hadis ada 9 buah PTKIN.

Berdasarkan informasi dari KMA No. 124 tahun 2015 tentang Besaran UKT, maka PTKIN yang membuka jurusan/prodi Ilmu Hadis, Ilmu al-Qur'an dan Hadis, dan Tafsir Hadis adalah sebanyak 16 PTKIN, yang antara lain UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sumatera Utara Medan, IAIN Bengkulu, IAIN Bukit Tinggi, IAIN Jember, IAIN Raden Intan Lampung, IAIN Salatiga (Ushuluddin Adab dan Humaniora), IAIN Sultan Amai Gorontalo (Ushuluddin dan Dakwah), IAIN Banten, STAIN Kudus (Ushuluddin), STAIN Kediri (Ushuluddin), STAIN Batu Sangkar (Syari'ah dan Ekonomi Islam), IAIN Sjek Nurjati Cirebon (Ushuluddin, Adab dan Dakwah) dan IAIN Banten (Ushuluddin, Adab dan Dakwah).

Beberapa PTKIN masih menggunakan tradisi lama yaitu Tafsir Hadis sebanyak 9 PTKIN antara lain: UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sultan Syarif Qosim Riau, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sumatera Utara Medan, IAIN Surakarta, IAIN Jambi, STAIN Pekalongan (Ushuluddin) dan STAIN Ponorogo (Ushuluddin dan Dakwah). Sementara beberapa PTKIN hanya membuat prodi IATsaja dan tidak membuka Ilmu Hadis, antara lain: UIN ar-Raniry Aceh, IAIN Kendari, IAIN Langsa Aceh, IAIN Manado, IAIN Raden Intan Lampung, IAIN Mataram, IAIN Samarinda (Ushuluddin dan Dakwah), IAIN Palangkaraya, IAIN Palopo, IAIN Pattimura, IAIN Purwokerto (Ushuluddin Adab dan Humaniora), IAIN Banten (Ushuluddin, Adab dan Dakwah), IAIN Tulung Agung (Ushuluddin, Adab dan Dakwah), IAIN Sjech Nurjati Cirebon (Ushuluddin, Adab dan Dakwah) dan IAIN Ternate (Ushuluddin, Adab dan Dakwah).

Data di atas mungkin kini semakin bertambah karena ada beberapa ijin pembukaan prodi Ilmu Hadis yang dikeluarkan oleh Dirjend Pendis. Selain itu,

terdapat keragaman penempatan prodi Ilmu Hadis yang semula di Fak. Ushuluddin, kini juga ditemukan di fakultas atau jurusan Syari'ah. Di samping itu, karena adanya pemekaran STAIN menjadi IAIN, maka beberapa fakultas/jurusan di STAIN digabung menjadi fakultas tersendiri, seperti Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Prodi Ilmu Hadis di PTKIN

Prodi Ilmu Hadis IAIN Bukittinggi

Visi prodi Ilmu hadis IAIN Bukit Tinggi adalah: pendidikan hadis dan ilmu hadis menyiapkan tenaga pendidik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia serta profesional dalam bidang pendidikan hadis dan ilmu hadis dengan kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas keagamaan dan keilmuan hadis dan ilmu hadis.
2. Menguasai keterampilan bahasa arab yang memadai sebagai alat untuk memperluas wawasan hadis dan ilmu hadis.
3. Memilki kedalaman ilmu hadis, baik sebagai ilmu murnimaupun terapan sebagai bekal untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pencerah bagi masyarakat.
4. Mampu memanfaatkan hadis dan ilmu hadis sebagai bekal mengembangkan potensi diridalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, penceramah, dan pembaharu pemikiran dan hukum Islam.
5. Menguasai metodologi penelitian sebagai sarana menciptakan inovasi metodologi pembelajaran serta mampu mengalpikasikannya dalam hadis dan ilmu hadis.

Adapun matakuliah hadis⁷ yang diajarkan di Prodi Ilmu Hadis IAIN Bukittinggi selama mahasiswa melaksanakan KBM adalah: ⁸Ushul al-Hadis, Ulumul Hadis I dan II, Metodologi Pemahaman Hadis I dan II, Syarah Hadis Aqidah/Akhlaq, Takhrij al-Hadis I dan II, Hadis Maudhu'I, Studi Naskah Ulumul Hadis, Studi Naskah Hadis, Manhaj al-Muhadditsin, Studi Hadis di Indonesia, Syarah Hadis Tahlili, Studi Naskah Hadis I dan II.

Dengan sejumlah matakuliah di atas, nampaknya, Prodi Ilmu Hadis memberikan garansi kompetensi yang diharapkan adalah Jurusan Hadis dan Ilmu Hadis bertujuan untuk menghasilkan tenaga kependidikan S1 dalam bidang

⁷ Untuk keseluruhan matakuliah lihat di Lampiran I.

⁸Lihat <http://fuad.iainbukittinggi.ac.id/index.php/akademik/kurikulum/kurikulum-jurusan-Hadis-dan-ilmu-Hadis>

Hadis dan Ilmu Hadis yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang menjadikan para lulusan siap bersaing di dunia kerja, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga pada bidang-bidang lain yang terkait dengan Hadis dan Ilmu Hadis. Secara spesifik kompetensi yang diharapkan dari Jurusan ini adalah sebagai berikut:⁹

1. Menyiapkan calon-calon tenaga penggiat keagamaan yang mau dan mampu mengembangkan diri secara profesional, serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan hasil penelitian keagamaan untuk kepentingan pendidikan, pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Mencetak tenaga profesional yang mampu bersaing di era globalisasi dengan kemampuan Hadis dan Ilmu Hadis sehingga mampu bekerja di lembaga pendidikan, Pesantren- Pesantren, Madrasah-Madrasah, organisasi social keagamaan, dan lembaga- lembaga keagamaan lainnya

Prodi Ilmu Hadis STAIN Batu Sangkar

Prodi Ilmu Hadis STAIN Batusangkar memiliki visi “Menjadi Pusat Pengembangan pemahaman Hadis yang lebih komprehensif dan Integratif serta memiliki daya saing di tingkat Nasional,”¹⁰ dengan misi-misinya:

1. Menyelenggarakan program pengkajian hadis yang berkualitas sehingga dapat mengembangkan penalaran dan keterampilan mahasiswa secara profesional;
2. Membimbing dan mengarahkan mahasiswa menjadi cendekiawan muslim yang profesional, berkualitas dan responsif terhadap tantangan jaman;
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian keilmuan Hadis untuk mengembangkan teori dan metode dalam pengembangan pemahaman hadis;
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil proses pembelajaran dan penelitian;
5. Memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup berbangsa dan bernegara terutama dalam upaya pengembangan Ilmu Hadis di Indonesia.
6. Mentrasformasikan dan mengintegrasikan ilmu-ilmu hadisyang lebih humanis dan berdayaguna bagi kehidupan manusia.¹¹

⁹Lihat <http://fuad.iainbukittinggi.ac.id/index.php/profil/profil-jurusan-Hadis-dan-ilmu-Hadis/54-profil-jurusan-Hadis-dan-ilmu-Hadis>

¹⁰Lihat <http://pascasarjana.stainbatusingkar.ac.id/kontak/18-menu-utama/jurusan/prodi/visi-misi-prodi/53-visi-misi-prodi-ilmu-hadist>

¹¹Lihat <http://stainbatusingkar.ac.id/utama/jurusan/syariah/ilmu-hadist/visi-misi-ih/18-menu-utama/jurusan/prodi/visi-misi-prodi>

Serangkaian visi, misi di atas kemudian dijabarkan dalam kurikulum,¹² sementara matakuliah-matakuliah hadis sebagai berikut:¹³ Ulumul Hadis I dan II, Ilmu Rijal Hadis, Fiqih Hadis, Studi Hadis di Indonesia, Metodologi Pemahaman Hadis, Ma'ani al-Hadis, Sejarah Perkembangan Studi Hadis, Hadis Maudhu'i (Aqidah/Akhlak), Tadrib Kutub al-Hadis (Manhaj al-Muhaddisin), Pengantar Takhrij al-Hadis, Problematika Hadis Kontemporer, Hadis Maudhu'i II (Ibadah Mu'amalah), Studi Naskah Ulumul Hadis, Takhrij al-Hadis I dan II, Kritik Hadis (Kritik Sanad), al-Dakhil fi al-Hadis, Studi Naskah Hadis, Hadis Maudhu'i III (Ijtima'i), Pemikiran Hadis Orientalis, Kritik Hadis (Kritik Matan), Syubuhat Haula al-Hadis, dan Ilmu Mukhtalif al-Hadis.

Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prodi ini memiliki visi “Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi Hadis dan keilmuan bagi peradaban.” Adapun tujuan dari Prodi ini adalah “Menghasilkan sarjana Ilmu Hadis yang profesional dan berkualifikasi akademik dalam bidang Ilmu Hadis dan mampu melaksanakan penelitian kritis-analitis untuk ikut menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan disiplin keilmuan hadis.”

Gambaran matakuliah hadis di Prodi Ilmu Hadis UIN Yogyakarta dalam setiap semesternya adalah:¹⁴ Tahfidz al-Hadis I, II, III dan IV, Ilmu Sanad Hadis, Ilmu Takhrij al-Hadis, Ilmu Gharib al-Hadis, Ilmu Matan Hadis, Studi Software Hadis, Ilmu Rijal al-Hadis, Ilmu Mukhtalif /Musykil Hadis, Pemikiran Hadis di Indonesia, Studi Kitab Hadis Primer, Hadis Aqidah-Akhlak, Hadis Hukum dan Sosial, Sejarah dan Dinamika Sosial Hadis, Metodologi Penelitian Hadis, Pemikiran Hadis Kontemporer, Studi Kitab Hadis Sekunder, Hadis Sains, Hadis dan Media, Tahfidz Kitab Hadis, Pemikiran Hadis Orientalis, Ilmu Ma'ani Hadis, Living Hadis, Studi Kitab Syarah Hadis, Hadis dan Difabilitas, serta beberapa mata kuliah pilihan, seperti Kajian Hadis Berbasis Teknologi Informatika, Pengantar Kitab Hadis Syi'ah, Studi Manuskrip Hadis.

Profil Ilmu Hadis IAIN Jember

Visi yang dikembangkan prodi Ilmu hadis IAIN Jember adalah sebagai institusi kajian ilmu-ilmu hadis yang unggul dan memperkokoh perkembangan

¹² Untuk matakuliah lengkapnya lihat Lampiran II.

¹³Lihat <http://p3m.stainbatusingkar.ac.id/profil/visi-misi/19-prodi/kurikulum-prodi/54-kurikulum-prodi-ilmu-hadist>

¹⁴Untul kurikulum lengkapnya lihat Lampiran III. Lihat <http://akademik.uin-suka.ac.id/dosen/matakuliah-kurikulum.html>

ilmu-ilmu keislaman.¹⁵ Melalui visi tersebut, nampaknya IAIN Jember dan prodi Ilmu Hadis berupaya menjadikan studi hadis dalam rangka pengembangan kajian keislaman. Sedangkan tujuan Prodi Ilmu Hadis ini adalah:

1. Menyiapkan sarjana ilmu hadis yang memiliki kemampuan penguasaan pengembangan ilmu hadis sesuai dengan perkembangan keilmuan
2. Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang unggul dalam melakukan kajian, penelitian dan pengajaran di bidang ilmu hadis dalam memperkokoh ilmu keislaman
3. Mengembangkan keilmuan hadis yang integratif dengan ilmu-ilmu sosial keislaman dalam merespon problem yang dihadapi masyarakat baik yang berhubungan dengan individu maupun kelompok dalam masyarakat.

Sementara daftar matakuliah yang diajarkan selama di Prodi Ilmu Hadis IAIN Jember adalah:¹⁶Ulumul Hadis I, II, III, dan IV, Hadis I (Akidah akhlak), II (Dakwah), III (Ahkam), IV (Sosial), V (Siyasah), Studi Kitab Hadis I, II, III, IV, Studi Kitab Syarah Hadis I, II, Ilmu Rijal Hadis, Ilmu Rijal Hadis Syi'ah, Hadis Tahlili, Ma'ani Hadi, Takhrij Hadis, Kritik Hadis (Sanad), Kritik Hadis (Matan), Orientalisme dan Hadis, Pemikiran Hadis di Indonesia, Pemikiran Hadis Kontemporer, Metodologi Penelitian Hadis, Living Hadis, Hermeneutika Hadis, Fiqih Hadis, Tahfidz Hadis I, II, Balaghatul Hadis, Multimedia Hadis, dan Metode Pembelajaran Hadis.

Nampak dari empat PTKIN di atas terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengelola matakuliah dalam studi hadis. Secara khusus UIN Sunan Kalijaga dan IAIN Jember terdapat kemiripan dalam pengkayaan model matakuliah yang ditawarkan. Hal ini disebabkan dalam visi misi kedua PTKIN tersebut memiliki model yang mirip, yakni integrasi keilmuan walaupun yang dibangun di IAIN Jember hanya sebatas keilmuan sosial yang dijadikan sebagai piranti dalam pengembangan keilmuan keislaman. Sementara di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak saja keilmuan sosial kemasyarakatan, tapi juga keilmuan lain, seperti *science* yang terlihat dalam visinya yakni sebagai pengembangan peradaban.

Perlunya penguatan PTKIN dalam mengembangkan diri dalam percaturan dunia, tidak hanya mengacu pada kompetisi secara nasional melainkan secara internasional. Hal ini nampak pada IAIN Batusangkar yang secara khusus menyatakan kompetisi secara nasional. Tentunya hal ini harus

¹⁵Lihat Nur Sholikin, dkk., Pedoman Pendidikan S1 STAIN Jember, 2014, 48

¹⁶Lihat Nur Sholikin, dkk., Pedoman Pendidikan S1 STAIN Jember, 2014, 107-109. Selengkapnya Lihat Lampiran IV.

dikembangkan seiring dengan adanya persaingan global dan kompetisi antar negara dalam pendidikan tinggi, sebagaimana di IAIN Jember dan UIN Sunan Kalijaga yang dengan jelas menjadikan daya saing ke percaturan global di dunia. Oleh karenanya, kurikulum dan matakuliah harus mengacu kepada pola pengembangan tersebut sehingga akan dapat menjadikan alumni yang dapat berkompetisi dengan baik.

Karakteristik Kurikulum Ilmu Hadis di PTKIN

Studi *ḥadīth* di PTKIN memiliki ragam antara lain *‘Ulūm al-Ḥadīth* (Ilmu Hadis). Dalam ranah kajian ini, terdapat berbagai ragam keilmuan yang dikaji dan dikembangkan oleh PTKIN. Kajian keilmuan ini berbasis pada pola anasir yang ada dalam hadis, yakni sanad, matan dan rawi. Keilmuan seputar hal tersebut dikaji secara mendalam dalam bingkai *‘ulūm al-ḥadīth*, *‘ilm jarḥ wa ta’dil*, *‘ilm gharīb al-ḥadīth*, *‘ilm mushkil al-ḥadīth* dan sebagainya.

Kedua, Metode Penelitian Hadis. Dalam ranah kajian ini dikaji antara lain Studi Kitab Hadis, baik di kalangan ulama *mutaqaddimīn* maupun *muta’akhkhirīn* serta hasil karya orientalis. Selain itu juga dikaji penelitian yang berbasis hadis Nabi saw. melalui sanad dan matan hadis. Nampak kegiatan ini juga dimulai dengan *takhrij al-ḥadīth* di mana matakuliah ini dijadikan untuk mencari hadis ke tempat aslinya sehingga akan mempermudah mahasiswa melakukan penelitian hadis.

Ketiga, *Sharḥ Ḥadīth* yang dikembangkan di PTKIN beragam seperti syarah hadis akidah, akhlak, sosial, hukum, politik dan science. Kajian ini juga dimekarkan ke arah non teks dengan *Living Ḥadīth*, sebagaimana ditemukan di UIN Sunan Kalijaga dan IAIN Jember.

Secara lengkap dan keseluruhan gambaran kegunaan matakuliah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peningkatkan karakter keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan yang kuat seperti: Pancasila, Kewarganegaraan, Akhlak dan Tasawuf, Ushul Fiqh/Fiqh, Ilmu Tauhid. Memiliki dasar-dasar keislaman dan keilmuan yang kuat Filsafat Ilmu, Sejarah seperti dalam matakuliah Agama-Agama Filsafat Islam, Al Quran/al-Hadis, Logika, SKI dan Budaya Lokal, Pengantar Studi Islam. Adapun pengetahuan dasar tentang al-Qur'an dan tafsir, di samping hadis, sebagai kesatuan pokok ajaran Islam melalui matakuliah Ulumul Qur'an, Studi Kitab Tafsir Klasik-Pertengahan, Studi Kitab Tafsir Modern-Kontemporer, Pemikiran Tafsir di Indonesia.
2. Penguasaan khazanah ilmu-ilmu dan konsep-konsep dasar dalam bidang hadis melalui matakuliah Pemikiran Hadis Orientalis, Ilmu *Mukhtalif*

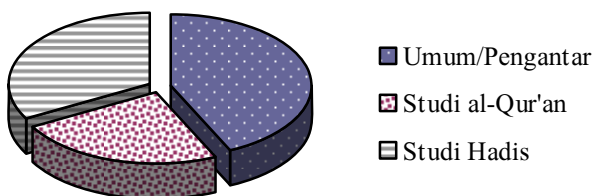
Mushkil al-Hadīth, Studi Kitab Hadis Primer, Pemikiran Hadis Kontemporer, Studi Kitab Hadis Sekunder, Ilmu *Sanad Hadīth*, Ilmu *Matan Hadīth*, Ilmu *Gharīb Hadīth*, Ilmu *Rijāl Hadīth*, *Sīrah Nabawiyah*

3. Penguasaan materihadis dan al-Qur'an serta dapat mengaksesnya secara cepat, akurat dan komprehensif seperti matakuliah *Tahfīz Kitāb Hadīth*, *Tahfīz al-Qur'ān*, *Ilmu Takhrīj Hadīth*, *Tahfīz al-Hadīth*
4. Memiliki keterampilan dalam bahasa sesuai kompetensinya dalam bidang hadis melalui matakuliah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, *Reading Text*
5. Menguasai metodologi dan teori dalam penelitian hadis, Teori-teori Sosial, Linguistik dan Filologi, Sosiologi dan Antropologi Agama, Penyusunan Desain Penelitian, Metodologi Penelitian Hadis, Sejarah dan Dinamika Sosial Hadis
6. Mampu melakukan penelitian dan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan dalam matakuliah Skripsi, KKN
7. Terampil menjelaskan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis dalam matakuliah Tafsir Ayat Sosial, Hadis Aqidah-Akhlak, Hadis Hukum dan Sosial, Hadis Sains, Tafsir Tematik, Hermeneutika, Qawaid al-Tafsir, Ilmu Ma'anil Hadis dan Studi Kitab Syarah Hadis
8. Memiliki kepekaan dalam merespon dan memanfaatkan perubahan sosial dan kemajuan IPTEK bagi pengembangan keilmuan hadis dan peradaban melalui matakuliah Kajian Hadis Berbasis Teknologi, Informatika, Hadis dan Media, Studi *Software* Hadis, Hadis dan Difabilitas, Pengantar Kitab Hadis Syi'ah
9. Ahli dalam bidang hadis khas Indonesia melalui matakuliah *Living* Hadis, Pemikiran Hadis di Indonesia dan Studi Manuskrip Hadis

Jika matakuliah selain al-Qur'an dan Hadis diasumsikan sebagai matakuliah umum atau pengantar, maka jumlah matakuliah yang masuk kategori ini sebanyak 27 matakuliah dengan jumlah SKS 66 sks. Adapun nama-nama matakuliah yang masuk kategori tersebut adalah Pancasila, Civic education, Metode Studi Islam, Tauhid/ Ilmu Kalam, Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Sejarah Peradaban Islam, IAD/ISD, Akhlak Ilmu Tasawuf, Ilmu Balaghah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris I, Bahasa Inggris II, Bahasa Inggris III, Bahasa Arab I, Bahasa Arab II, Bahasa Arab III, Aplikasi Komputer, Ushul Fiqh I, Ushul Fiqh II, Filsafat Islam, Metode Penelitian, Filsafat Ilmu, Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi dan KUKERTA

Sementara studi al-Qur'an sebanyak 14 matakuliah dengan sumlah sks 37 buah. Nama-nama matakuliah studi al-Qur'an adalah Ashul al-Qur'an, Ulumul Qur'an I, Ulumul Qur'an II, Ashul al-Hadis, Tafsir Tahlili, Metodologi Tafsir I, Metodologi Tafsir II, Tafsir ayat Aqidah/ Akhlak, Tafsir Muqaran, Tafsir Maudhu'i I dan II (Ahkam), Tahfiz al-Qur'an I, Tahfiz al- Qur'an II, Ilmu Qira'atul Qur'an I dan Ilmu Qira'atul Qur'an II. Adapun studi hadis sebanyak 50 sks terpencair dalam 17 matakuliah dan uraian lengkap matakuliahnya adalah Ulumul Hadis I, Ulumul Hadis II, Metodologi Pemahaman Hadis I, Syarah Hadis Aqidah /Akhlak, Takhrij al Hadis I, Problematika Hadis Kontemporer, Hadis Maudhu'i, Metodologi Pemahaman Hadis II, Studi Naskah Ulumul Hadis, Takhrij al Hadis I, Studi Naskah Hadis, Manhaj al- Muhadditsin, Studi Hadis di Indonesia, Syarah Hadis Tahlili, Studi Naskah Hadis I, Studi Naskah Hadis II, Takhrij al Hadis. Adapun perbandingannya adalah:

Prosentase MK Berdasarkan Jumlah SKS

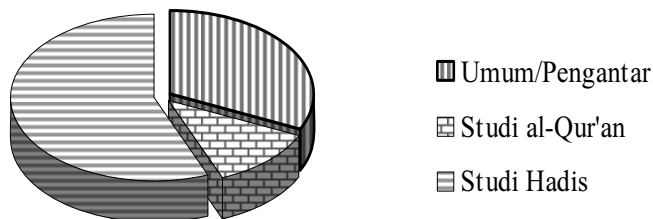


Jumlah 51 SKS matakuliah umum atau pengantar dengan nama-namanya Bahasa Arab I, Bahasa Inggris I, Ushul Fiqh, Akhlaq Tasauf, Bahasa Indonesia, Pancasila, Bahasa Arab II, Bahasa Inggris II, Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Pengantar Filsafat, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Kalam, Tarikh Tasyri', Fiqh, Filsafat Islam, Fiqh Kontemporer, Bahasa Inggris III, Ilmu Mantiq, Sejarah Peradaban Islam (SPI), Kuliah Kerja Nyata (KKN). Adapun studi al-Qur'an hanya 2 matakuliah sebanyak 5 sks dengan nama matakuliah Ulum al-Qur'an dan Ilmu Tafsir. Sementara studi hadis sebanyak 28 buah dengan jumlah sks 86, dengan nama matakuliah Ulumul Hadis I, Sirah Nabawiyah, Ilmu Rijalul Hadis, Fiqh al-Hadis, Studi Hadis di Indonesia, Metodologi Pemahaman hadis , Ma'ani al-hadis, Sejarah Perkembangan Studi Hadis, Hadis Maudhu'iy I (Aqidah akhlaq), Tadrib Kutub al-hadis (Manahij al-muhadditsiin), Pengantar Takhrij al-Hadis, Problematika

Hadis Kontemporer, Hadis Maudhu'iy II (Ibadah Muamalah), Studi Naskah Ulumul Hadis, Takhrij al-Hadis I, Sejarah Islam di Indonesia, Metodologi Pemahaman hadis, Kritik Hadis (Kritik Sanad), Al-Dakhil fi al-Hadis, Studi Naskah Hadis, Hadis Maudhu'iy III (Siyasah), Takhrij al-Hadis II, Ingkar al-Sunnah, Hadis Maudhu'iy IV (Ijtima'iy), Pemikiran hadis orientalis, Kritik Hadis (Kritik Matn), Syubuhah Haulal hadis, Ilmu Mukhtalif al-Hadis.

Adapun prosentasenya adalah:

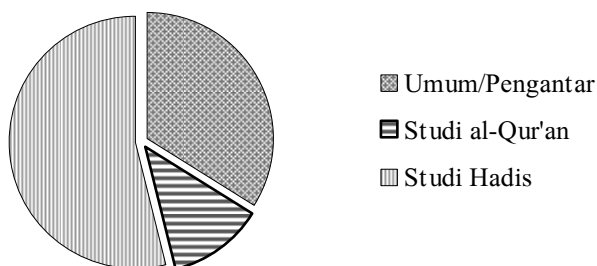
Jumlah SKS Matakuliah



UIN Sunan Kalijaga dengan matakuliah umum sebanyak 23 matakuliah Akhlak dan Tasawuf, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Ilmu Tauhid, SKI dan Budaya Lokal, Bahasa Inggris, Filsafat Islam, Kewarganegaraan, Logika, Sejarah Agama-agama, Sosiologi dan Antropologi Agama, Pancasila, Pengantar Studi Islam, Ushul Fiqh/Fiqh, Al Quran/al-Hadis, Filsafat Ilmu, Linguistik dan Filologi, Teori-teori Sosial, Hermeneutika, Reading Text, Kuliah Kerja Nyata dan Skripsi. Sementara jumlah sks matakuliah tafsir sebanyak 18 SKS dengan jumlah matakuliah 10 buah dengan nama matakuliah Tahfidz al-Qur'an I, Tahfidz al-Qur'an II, Ulum al-Qur'an, Tahfidz al-Qur'an III, Qawaid al-Tafsir, Tafsir Ayat Sosial, Tahfidz al-Qur'an IV, Pemikiran Tafsir di Indonesia, Studi Kitab Tafsir Modern-Kontemporer dan Tafsir Tematik. Sementara 32 jumlah matakuliah untuk studi hadis dengan jumlah sks sebanyak 82 buah dengan komposisi matakuliah Tahfidz al-Hadis I, Tahfidz al-Hadis II, Ilmu Sanad Hadis, Ilmu Takhrij al-Hadis, Tahfidz al-Hadis III, Ilmu Gharib al-Hadis, Ilmu Matan Hadis, Studi Software

Hadis, Ilmu Rijal al-Hadis, Tahfidz al-Hadis IV, Ilmu Mukhtalif-Musykil al-Hadis, Pemikiran Hadis di Indonesia, Studi Kitab Hadis Primer, Studi Kitab Tafsir Klasik-Pertengahan, Hadis Aqidah-Akhlak, Hadis Hukum dan Sosial, Sirah Nabawiyah, Sejarah dan Dinamika Sosial Hadis, Metodologi Penelitian Hadis, Pemikiran Hadis Kontemporer, Studi Kitab Hadis Sekunder, Hadis Sains, Hadis dan Media, Tahfidz Kitab Hadis, Pemikiran Hadis Orientalis, Penyusunan Desain Penelitian, Ilmu Ma'ani al-Hadis, Living Hadis, Studi Kitab Syarah Hadis, Hadis dan Difabilitas, Kajian Hadis Berbasis Teknologi Informatika, Pengantar Kitab Hadis Syi'ah, Studi Manuskrip Hadis.

Jumlah SKS Matakuliah di UIN Sunan Kalijaga



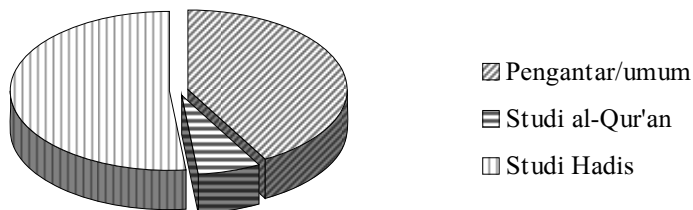
Umum atau pengantar: pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Arab I, II dan Bahasa Inggris I dan II, Bahasa Indonesia/TPKI. Pengantar Studi Islam, Filsafat umum, filsafat ilmu, Pendidikan Anti Korupsi, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Kalam, Fiqih Perbandingan Mazhab, Ilmu Dakwah, Filsafat Islam, Metodologi Penelitian, Akhlak Tasauf, PKL, PPL, KKN Skripsi, PMDI, Sosio-antropologi, Sosiologi Agama, Qira'atul Kutub, Studi Pesantren, Ushul Fiqih, Enterpreunership, filologi, Islam dan Budaya Lokal, Bimbingan dan Penyuluhan, Balaghah, Jurnalistik, Ilmu komunikasi, ilmu politik dan studi gender. Jumlah SKS: 61 Jumlah MK: 34

Studi Qur'an terdiri atas Ulum Qur'an I, II, Tahfidz Qur'an, Tafsir I (Aqidah-Akhlak), II (Dakwah), 5 matakuliah, 10 sks

Studi hadis terdiri atas 34 matakuliah yang tersebar dalam 68 SKS dengan rincian matakuliahnya Ulum al-Hadis I, II, III, IV, Hadis I (Aqidah-akhlak), II (Dakwah), III Ahkam, IV Sosial, V Siyasa, Studi Kitab Hadis I, II, III, IV, Studi Kitab Syarah Hadis I, II, Ilmu Rijal Hadis, Ilmu Rijal al-Hadis Syi'ah, hadis tahlili, maanil hadis, takhri hadis, Kritik Hadis (sanad), Kritik

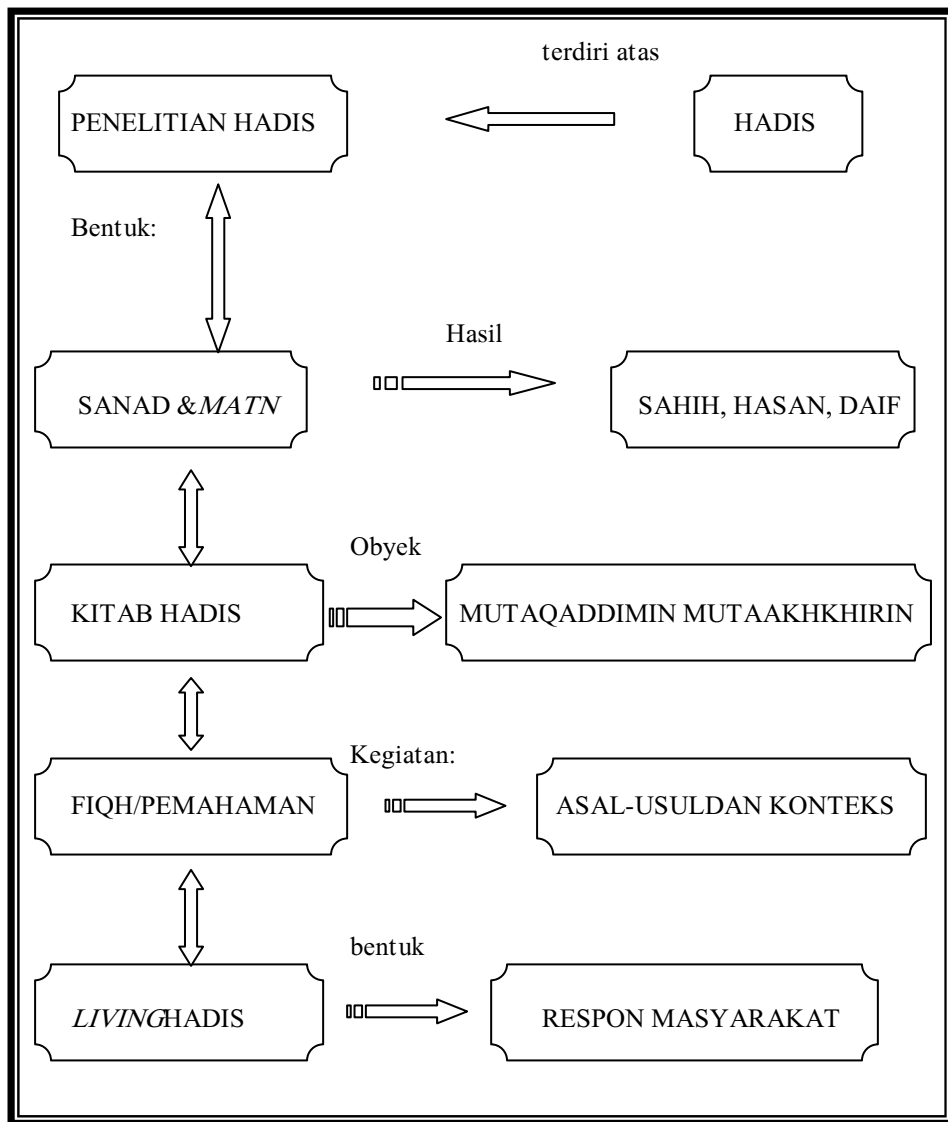
Hadis (matan), orientalisme dan hadis, pemikiran hadis di Indonesia, pemikiran hadis kontemporer, Metodologi Penelitian hadis, living hadis, hermeneutika hadis, fiqh hadis, tahfidz hadis I, II, Balaghatul Hadis, Multimedia Hadis, Metode Pembelajaran hadis.

Kurikulum IAIN Jember



Nampak dari berbagai bagan di atas porsi studi al-Qur'an telah berkurang jauh dibanding dengan ketika jurusan ini bergabung menjadi Tafsir Hadis. Hal ini berbeda dengan ketika berpisah menjadi jurusan/prodi Ilmu Hadis di mana porsi studi al-Qur'an rata-rata di bawah 10 % dari jumlah keseluruhan matakuliah. Sedangkan matakuliah pengantar atau umum ini dimaksudkan untuk memperkuat keilmuan studi hadis yang di dalamnya berisikan berbagai keilmuan pendukung seperti bahasa Arab, Inggris, dan matakuliah lainnya.

Bagan Ragam Penelitian Hadis yang berkembang di PTKIN



Sumber ajaran Islam yang pokok adalah al-Qur'an dan hadis. Keduanya memiliki peranan yang penting dalam kehidupan umat Islam. Walaupun terdapat perbedaan dari segi penafsiran dan aplikasi, namun setidaknya ulama sepakat bahwa keduanya dijadikan rujukan. Dari keduanya ajaran Islam diambil

dan dijadikan pedoman utama.¹⁷ Oleh karena itu, kajian-kajian terhadapnya tak akan pernah keruh bahkan terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam. Melalui terobosan-terobosan baru, kajian ini akan terus mewarnai khazanah perkembangan studi keislaman dalam pentas sejarah umat Islam.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi agama Islam, UIN mempunyai arti yang penting dalam mengembangkan kajian-kajian sumber ajaran Islam secara mendalam dan ilmiah.¹⁸ Harapan ini wajar disandarkan kepada UIN karena di lembaga inilah kegiatan ilmiah dapat tumbuh dengan baik dan subur dibandingkan dengan habitat dan lingkungan pendidikan lainnya.¹⁹ Di samping itu, beragam corak ilmu keislaman dipelajari melalui fakultas-fakultas yang ada. Seperti fakultas Tarbiyah yang mengkaji secara intens pendidikan Islam.

Salah satu jurusan yang intens menggarap persoalan tentang sumber ajaran Islam adalah Jurusan Tafsir Hadis. Keberadaan jurusan tersebut telah mengalami perubahan yang semula di Fakultas Syari'ah dan kini di Fakultas Ushuluddin. Pemindehan tersebut berdampak dari berbagai sisi yang terkait erat dengan misi dan visi dari fakultas. Oleh karena itu, penekanan kurikulum Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin berbeda. Perbedaan-perbedaan dapat dilihat dalam kurikulum dan silabus matakuliah-matakuliah yang bernaung di dalam bidang sumber ajaran Islam. Obyek materialnya yang membedakan antara keduanya adalah fokus kajian di fakultas Ushuluddin terkait dengan ilmu-ilmu keusuludinan sedangkan di Fakultas Syari'ah terkait erat dengan keilmuan syari'ah dengan berbagai aspeknya. Termasuk alumni jurusan TH di Fakultas Syari'ah berhak diangkat sebagai hakim.

Keinginan untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu agama (ilmu-ilmu normatif-doktrinal) dengan ilmu-ilmu historis-empiris (sosiologi, antropologi,

¹⁷Lihat penegasan Rasulullah saw. sesaat setelah pengangkatan Muaz ibn Jabal sebagai hakim di Yaman. Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1952), juz II, 272. Oleh karena itu, ulama dalam hal ini semuanya sepakat untuk menjadikan keduanya sebagai sumber pokok dalam melakukan ijtihad ketika memutuskan persoalan hukum. Lihat misalnya dalam Ali Hasaballah, *Uṣūl al-Tashrī' al-Islāmī*, 11-14.

¹⁸Lihat tujuan dan tugas pokok UIN dalam PP. Nomor 33 tahun 1985, di dalamnya dicantumkan bahwa UIN mempunyai peranan sebagai pelaksana pengembangan pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam, dan melakukan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam.

¹⁹Bandingkan dengan pengajaran sumber ajaran dalam tradisi pesantren atau sistem pendidikan klasik lainnya. Lihat antara lain penelitian Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994). Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai* (Cet. VI; Jakarta: LP3ES, 1994), 50-51.

humaniora, dll.) sebenarnya telah lama dirintis sejak tahun 1970-an oleh Prof. Dr. Mukti Ali. Saat itu beliau telah memperkenalkan tentang penelitian agama.²⁰ Penelitian agama adalah penelitian yang mempergunakan pendekatan sintesis, yaitu perpaduan pendekatan *scientific* dan doktriner (pendekatan ilmiah-cum-doktriner). Menurut beliau, sebagaimana dikutip Prof. Simuh, mempelajari Islam dengan segala aspeknya tidaklah cukup dengan metode ilmiah saja, yaitu metode filosofis, ilmu-ilmu manusia, historis dan sosiologis saja. Demikian juga memahami Islam dengan segala aspeknya itu tidak bisa hanya secara doktrin saja. Pendekatan ilmiah dan doktriner harus digunakan bersama.²¹

Di era UIN Sunan Kalijaga, usaha memadukan dan mengintegrasikan kedua disiplin ilmu di atas telah dilakukan dengan memasukkan matakuliah ilmu-ilmu sosial-humaniora dalam kurikulumnya. Hanya saja, usaha itu tidak menunjukkan hasil yang berarti. Perlu dicatat bahwa kurikulum yang dipakai waktu itu mengikuti pola pembagian fakultas di al-Azhar.²² Apa yang terjadi dengan hasil pendidikan di IAIN barangkali memiliki kesamaan dengan pendidikan di al-Azhar yang dikritik Fazlur Rahman. Menurut beliau:

“...Al-Azhar has behind it a long tradition of medieval Islamic learning, and therefore, understandably, its conservatism in the field of religious studies is still very strong. Consequently, the modern subjects like philosophy, sociology, and psychology do not seem to have a deep impact, since they essentially trail behind the medieval learning.”²³

(Al-Azhar memiliki tradisi yang panjang dari pengajaran Islam abad tengah, dan oleh karena itu, dapat dipahami, konservatismenya dalam bidang studi-studi agama masih sangat kuat. Akibatnya, pelajaran-pelajaran modern seperti filsafat, sosiologi, dan psikologi, kelihatannya tidak memiliki pengaruh yang kuat, karena pelajaran-pelajaran modern itu terseret pengajaran abad tengah.)

²⁰M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 11.

²¹Simuh, “Masa Transisi dalam Perspektif Agama”, dalam *Jurnal Ulumul Qur’an* No. 5 VII/1997, 44. Dikutip penulisnya dari tulisan Mukti Ali dalam *Al-Jami’ah* No.11 Th. XIV/1975, 47.

²²Fazlur Rahman, *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago & London: The University of Chicago Press, 1982), 126.

²³Rahman, *Islam and Modernity*, 138.

Jadi, meskipun ilmu-ilmu sosial-humaniora dimasukkan dalam kurikulum, namun sifatnya hanya mengikuti ilmu-ilmu agama yang serba normatif-doktriner. Kuatnya cara pandang lama yang telah mengakar sedemikian kuat itu menjadikan ilmu-ilmu historis-empiris tidak memiliki signifikansi dan pengaruh terhadap penelitian agama.

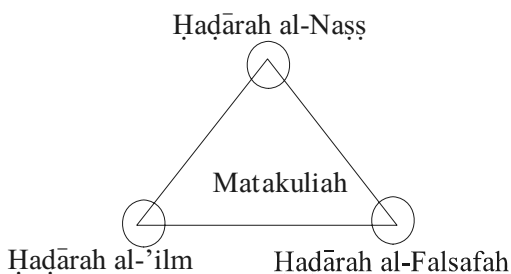
Sebelum sampai pada integrasi-interkoneksi keilmuan era UIN Sunan Kalijaga, terlebih dahulu dipaparkan pengklasifikasian ilmu pengetahuan. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga. *Pertama*, ilmu-ilmu alamiah (*natural sciences*) yang terdiri atas ilmu biologi, fisika, kimia, dan matematika. Dari keempat ilmu yang disebut juga ilmu murni (*pure sciences*) ini, berkembang ilmu-ilmu terapan (*applied sciences*), seperti ilmu kedokteran, ilmu pertanian, ilmu kelautan, ilmu pertambangan, ilmu teknik, informatika, dan lain-lain. *Kedua*, ilmu-ilmu sosial yang terdiri atas ilmu sosiologi, psikologi, sejarah, dan antropologi. Keempat ilmu dasar di bidang ilmu sosial ini selanjutnya berkembang, sebagaimana ilmu alam, seperti ilmu ekonomi, ilmu pendidikan, ilmu hukum, ilmu politik, ilmu administrasi, ilmu komunikasi, dan seterusnya. *Ketiga*, ilmu humaniora dengan cabang-cabangnya adalah filsafat, bahasa, dan sastra serta seni.²⁴

Berangkat dari pembidangan ilmu pengetahuan di atas yang sudah dianggap baku, UIN Sunan Kalijaga memandang perlu menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal al-Qur'an dan al-Sunnah untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan. Pada dasarnya, Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal, dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu *qauliyah/ḥaḍārāh al-naṣṣ* (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan) dengan ilmu-ilmu *kauniyyah-ijtimā'iyah/ḥaḍārāh al-'ilm* (ilmu-ilmu kealaman dan kemasyarakatan), maupun dengan *ḥaḍārāh al-falsafah* (ilmu-ilmu etika kefilsafatan). Ilmu-ilmu tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai ilmu-ilmu keislaman ketika secara epistemologis berangkat dari atau sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam. Ilmu yang berangkat dari nilai-nilai dan etika Islam pada dasarnya bersifat objektif. Dengan demikian dalam Islam terjadi proses objektifikasi dari etika Islam menjadi ilmu keislaman, yang dapat bermanfaat bagi seluruh kehidupan manusia (*rahmatan li al-'ālamīn*), baik mereka yang Muslim maupun non-Muslim, serta tidak membedakan golongan, etnis, maupun suku bangsa.²⁵

²⁴Imam Suprayogo, "Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang," dalam Zainal Abidin, dkk. (ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005), 223.

²⁵Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja

Wilayah kajian UIN Sunan Kalijaga mencakup seluruh bidang keilmuan di atas, yang dikembangkan melalui konsep *ḥaḍārah al-Naṣṣ*, *ḥaḍārah al-‘ilm*, maupun *ḥaḍārah al-falsafah*. Wilayah keilmuan tersebut tidak dikaji secara parsial melainkan secara integratif dan interkonektif atau saling berhubungan satu dengan lainnya. Selain bersifat integratif dan interkonektif dalam wilayah internal ilmu-ilmu keislaman, juga dikembangkan integrasi-interkoneksi ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum. Integrasi dan interkoneksi dengan ilmu umum tersebut terjadi baik pada bidang ilmu Humaniora (*humanities*), ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu-ilmu kealaman (*natural sciences*). Bila dilihat dari satu aspek matakuliah, maka dapat digambarkan dalam segitiga berikut:



Integrasi-interkoneksi dari satu aspek matakuliah terlihat jelas dalam segitiga di atas di mana setiap sudutnya ditempati oleh masing-masing dari tiga entitas keilmuan. Struktur keilmuan integratif di sini bukanlah berarti antar berbagai ilmu mengalami peleburan menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut dalam semua kesatuan dimensinya. Sedangkan pendekatan interkonektif adalah terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain akibat adanya hubungan yang saling menghargai dan saling mempertimbangkan.²⁶

Pentingnya ilmu-ilmu sosial-historis (*ḥaḍārah al-‘ilm*) dalam hubungannya dengan ilmu-ilmu agama yang bersifat normatif-doktriner (*ḥaḍārah al-naṣṣ*) telah dijelaskan di atas. Lalu bagaimana keterkaitan dan peran *ḥaḍārah al-falsafah* dengan dua entitas keilmuan lainnya? *Ḥaḍārah al-falsafah* atau filsafat sebagai metodologi keilmuan bukan sebagai filsafat dalam pengertian aliran-aliran, berperan untuk menjembatani ilmu-ilmu sosial-historis dengan ilmu-ilmu agama. Dengan kata lain, pendekatan kritis-filosofis dapat

Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), 5.

²⁶Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan*, 30.

melerai atau setidaknya menjernihkan bercampuraduknya dimensi doktrinal-teologis dan kultural-historis.²⁷

Filsafat sebagai metodologi keilmuan dapat membantu mencari pengertian secara mendasar. Dengan jalan abstraksi, hakikat dapat dipisahkan dari aksidensi. Abstraksi ialah membentuk gambaran (abstrak) dalam budi kita dengan meninggalkan ciri-ciri aksidensi objek. Aksiden adalah sesuatu yang bukan pokok, kebetulan, yang membedakannya dari hakikat (esensi).²⁸ Dengan metodologi filsafat, suatu praktik atau pengamalan agama yang terjalin di dalamnya unsur-unsur normatif-doktrinal dan kultural-historis diusahakan supaya dapat dipisahkan. Aspek doktrin adalah wilayah hakikat (esensi) sehingga bersifat normatif, sementara aspek kultural-historis termasuk di dalamnya juga interpretasi terhadap doktrin merupakan wilayah aksiden yang bersifat profan.

Ḥaḍārah al-falsafah (budaya etik-emansipatoris), melalui telaah abstraksinya, diharapkan dapat menemukan realitas terdalam doktrin agama, yaitu—meminjam istilah Fazlur Rahman—ajaran moral sebagai misi kenabian Muhammad, yang terjalin dan menyatu dalam wilayah fenomen keagamaan manusia yang historis-kultural.

Urgensi pendekatan keilmuan filsafat ini dijelaskan Amin Abdullah sebagai berikut:

“....pendekatan keilmuan filsafat selalu memberi angin segar—setidaknya secara teoritis—untuk membuka berbagai kemungkinan-kemungkinan serta pilihan-pilihan baru yang kadang muncul dari disiplin-disiplin keilmuan praktis dan kondisi sosial-politik yang sudah mapan-memihak. Tidak salah jika pendekatan filsafat disifati sebagai pendekatan yang radikal, rasional, kritis, reflektif dan argumentatif dalam menyelesaikan persoalan dan konflik selalu berbeda dari umumnya yang dilakukan oleh para penyokong kelompok kepentingan sosio-kultural tertentu yang ada....

Bercampuraduknya aspek doktrin-teologis dalam pengumpulan kultural-historis menambah semakin rumitnya persoalan keagamaan pada wilayah historis-empiris kemanusiaan. Mana yang benar-benar doktrin,—yang bersifat normatif, yang biasa

²⁷M. Amin Abdullah, “Relevansi Studi Agama-agama dalam Milenium Ketiga,” dalam *Jurnal Ulumul Qur’an* No. 5 VII/1997, 64.

²⁸Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar kepada Teori Pengetahuan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 49.

dilandasi oleh ayat-ayat kitab suci,—dan mana pula yang disebut interpretasi terhadap doktrin—yang seringkali dimuati oleh “kepentingan-kepentingan” historis-kultural...

Untuk menolong melerai atau setidaknya menjernihkan bercampuraduknya dimensi doktrin-teologis dan kultural historis, diperlukan refleksi kritis yang biasa diwakili oleh pendekatan kritis-filosofis.”²⁹

Kesimpulan

Studi Hadis di PTKIN terdiri atas Ulum al-Hadis, Metode Penelitian Hadis dan Syarah Hadis. Isi dan berbagai tampilan yang diberikan masing-masing PTKIN berbeda-beda. Hal itu terutama tentang syarah hadis, ada yang berkenaan dengan pendidikan, dakwah, akidah, sosial, siyasah dan sains. Sedangkan metode penelitian hadis tidak hanya penelitian sanad, dan matan melainkan telah meluas ke ranah lain. Dengan karakteristik dan misi yang diemban jurusan serta didukung dengan kurikulum yang dikembangkan di prodi Ilmu hadis IAIN Batusangkar, IAIN Bukittinggi, UIN sunan Kalijaga dan IAIN Jember, maka memiliki karakteristik yang sesuai dengan paradigma keilmuan yang diusungnya. Khusus UIN Sunan Kalijaga dan IAIN Jember terdapat kemiripan dimana keduanya mengusung konsep integrasi keilmuan. Adapun yang membedakan adalah cakupan integrasi keilmuan di IAIN Jember hanya dalam bidang sosial kemasyarakatan saja sementara di UIN Sunan Kalijaga lebih luas dari hal itu dengan keilmuan sains dan metode keilmuan yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. “Relevansi Studi Agama-agama dalam Milenium Ketiga.” Dalam *Jurnal Ulumul Qur’an* No. 5 VII/1997.
- Dāwūd, Abū. *Sunan Abū Dāwūd*. Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1952
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cet. VI; Jakarta: LP3ES, 1994.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat Pengantar kepada Teori Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Hasaballah, Ali. *Uṣūl al-Tashrī’ al-Islāmī*. Cet. III; Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1964.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994
- Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktik*.

²⁹Lihat Abdullah, “Relevansi Studi,” 60-64.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago & London: The University of Chicago Press, 1982.

Simuh. "Masa Transisi dalam Perspektif Agama." Dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 5 VII/1997.

Suprayogo, Imam. "Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang." Dalam Zainal Abidin, dkk. (ed.). *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.

Peraturan:

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3389 tahun 2013 tentang penamaan perguruan tinggi agama Islam, fakultas dan jurusan pada perguruan tinggi agama Islam.

KMA No. 124 tahun 2015 UKT tahun 2015/2016

KMA No. 36 tahun 2009 tentang pembedaan keilmuan di PTKIN

KMA No. 383 tahun 1997 tentang kurikulum 1997

SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4979 tahun 2014 tertanggal 5 September 2014 dimana jurusan Tafsir Hadis kini dipecah menjadi dua jurusan/prodi, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Hadis (Ilha) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Buku Panduan:

<http://akademik.uin-suka.ac.id/dosen/matakuliah-kurikulum.html>

<http://fuad.iainbukittinggi.ac.id/index.php/akademik/kurikulum/kurikulum-jurusan-Hadis-dan-ilmu-Hadis>

<http://fuad.iainbukittinggi.ac.id/index.php/profil/profil-jurusan-Hadis-dan-ilmu-Hadis/54-profil-jurusan-Hadis-dan-ilmu-Hadis>

<http://p3m.stainbatusingkar.ac.id/profil/visi-misi/19-prodi/kurikulum-prodi/54-kurikulum-prodi-ilmu-hadist>

<http://pascasarjana.stainbatusingkar.ac.id/kontak/18-menu-utama/jurusan/prodi/visi-misi-prodi/53-visi-misi-prodi-ilmu-hadist>

<http://stainbatusingkar.ac.id/utama/jurusan/syariah/ilmu-hadist/visi-misi-ih/18-menu-utama/jurusan/prodi/visi-misi-prodi>

Nur Sholikin, dkk. *Pedoman Pendidikan S1 STAIN Jember*, 2014.

Lampiran I

Kurikulum Prodi Ilmu Hadis IAIN Bukittinggi

Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

No	Mata Kuliah	SKS
1.	Pancasila	2
2.	Civic education	2
3.	Metode Studi Islam	3
4.	Tauhid/ Ilmu Kalam	2
5.	Fiqih Ibadah	2
6.	Fiqih Muamalah	2
7.	Sejarah Peradaban Islam	3
8.	IAD/ ISD	2
9.	Akhlaq	2
10.	Ilmu Tasawuf	2
	Jumlah	22

Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

No	Mata Kuliah	SKS
1	Ilmu Balaghah	3
2	Ushul al-Qur'an	3
3	Ulumul Qur'an I	3
4	Ulumul Qur'an II	3
5	Ushul al-Hadis	3
6	Ulumul Hadis I	3
7	Ulumul Hadis II	3
8	Tafsir Tahlili	3
9	Metodologi Tafsir I	3
10	Metodologi Tafsir II	3
11	Tafsir ayat Aqidah/ Akhlak	2
12	Tafsir Muqaran	2
13	Tafsir Maudhu'i I dan II (Ahkam)	4
14	Metodologi Pemahaman Hadis I	3
15	Syarah Hadis Aqidah /Akhlak	3
16	Takhrij al Hadis I	3
17	Problematika Hadis Kontemporer	3
18	Hadis Maudhu'i	4

No	Mata Kuliah	SKS
19	Metodologi Pemahaman Hadis II	3
20	Studi Naskah Ulumul Hadis	3
21	Takhrij al Hadis I	3
22	Studi Naskah Hadis	3
23	Manhaj al- Muhadditsin	3
24	Studi Hadis di Indonesia	3
25	Syarah Hadis Tahlili	3
	Jumlah	74

Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

No	Mata Kuliah	SKS
1	Bahasa Indonesia	2
2	Bahasa Inggris I	2
3	Bahasa Inggris II	2
4	Bahasa Inggris III	2
5	Bahasa Arab I	2
6	Bahasa Arab II	2
7	Bahasa Arab III	2
8	Aplikasi Komputer	2
9	Ushul Fiqh I	2
10	Ushul Fiqh II	2
11	Filsafat Islam	2
12	Metode Penelitian	3
13	Filsafat Ilmu	2
14	Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah	2
15	Studi Naskah Hadis I	2
16	Studi Naskah Hadis II	2
17	Skripsi	6
	Jumlah	39

Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB)

No	Mata Kuliah	SKS
1.	Tahfiz al- Qur'an I	2
2.	Tahfiz al- Qur'an II	2
3.	Ilmu Qira'atul Qur'an I	2
4.	Ilmu Qira'atul Qur'an II	2

5.	Takhrij al Hadis	3
	Jumlah	11

Mata Kuliah Kehidupan Bermasyarakat (MBB)

No	Mata Kuliah	SKS
1.	KUKERTA	4
	Jumlah	4

Lampiran II

Kurikulum Prodi Ilmu Hadis STAIN Batu Sangkar

SMT	Kode	Mata Kuliah	SKS
I	MPK	Bahasa Arab I	2
	MPK	Bahasa Inggris I	2
	MKB	Ushul Fiqh	2
	MPK	Akhlaq Tasauf	2
	MPK	Bahasa Indonesia	2
	MKK	Ulumul Quran	3
	MKK	Ulumul Hadis I	3
	MPK	Pancasila	2
II	MPK	Bahasa Arab II	2
	MPK	Bahasa Inggris II	2
	MPB	Ilmu Alamiah Dasar (IAD)	2
	MPK	Pengantar Filsafat	2
	MPK	Pendidikan Kewarganegaraan	3
	MKK	Ulumul Hadis II	3
	MPK	Ilmu Kalam	2
	MKB	Tarikh Tasyri'	2
	MPB	Fiqh	4
III	MKB	Filsafat Islam	2
	MPB	Sirah Nabawiyah	4
	MKK	Ilmu Rijalul Hadis	3
	MPB	Fiqh Kontemporer	2
	MPK	Bahasa Inggris III	2
	MKK	Fiqh al-Hadis	4

SMT	Kode	Mata Kuliah	SKS
	MKB	Ilmu Mantiq	2
	MPB	Sejarah Peradaban Islam (SPI)	2
IV	MKK	Studi Hadis di Indonesia	3
	MKK	Metodologi Pemahaman hadis	4
	MKK	Ma'ani al-hadis	3
	MKB	Ilmu Tafsir	2
	MPB	Sejarah Perkembangan Studi Hadis	3
	MKK	Hadis Maudhu'iy I (Aqidah akhlaq)	4
	MPK	Sosiologi Agama	2
V	MKK	Tadrib Kutub al-hadis (Manahij al-muhadditsiin)	3
	MPB	Orientalis	2
	MKK	Pengantar Takhrij al-Hadis	3
	MKK	Problematika Hadis Kontemporer	2
	MKK	Hadis Maudhu'iy II (Ibadah Muamalah)	4
	MKK	Studi Naskah Ulumul Hadis	2
	MKK	Takhrij al-Hadis I	3
	MPK	Sejarah Islam di Indonesia	2
VI	MKK	Metodologi Pemahaman hadis	4
	MKK	Kritik Hadis (Kritik Sanad)	4
	MKK	Al-Dakhil fi al-Hadis	3
	MKK	Studi Naskah Hadis	2
	MKK	Hadis Maudhu'iy III (Siyasah)	4
	MKK	Takhrij al-Hadis II	3
VII	MBB	Ingkar al-Sunnah	2
	MKK	Hadis Maudhu'iy IV (Ijtima'iy)	4
	MKK	Pemikiran hadis orientalis	2
	MKK	Kritik Hadis (Kritik Matn)	4
	MKK	Syubuhat Haulal hadis	2
	MKK	Ilmu Mukhtalif al-Hadis	2
VIII	MBB	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4
	MPB	Skripsi	6
Total SKS			147

Lampiran III

Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semester Paket 1

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	IHD406028	Tahfidz al-Hadis I	1	WAJIB
2	IHD404023	Tahfidz al-Qur'an I	1	WAJIB
3	PTI400005	Akhlik dan Tasawuf	2	WAJIB
4	PTI400001	Bahasa Arab	2	WAJIB
5	NAS400002	Bahasa Indonesia	2	WAJIB
6	PTI400004	Ilmu Tauhid	2	WAJIB
7	NAS400001	Pancasila	2	WAJIB
8	USK401001	Pengantar Studi Islam	2	WAJIB
9	PTI400003	Ushul Fiqh/Fiqh	2	WAJIB
10	PTI400002	Al Quran/al-Hadis	3	WAJIB
11	PTI400006	SKI dan Budaya Lokal	3	WAJIB

Semester Paket 2

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	IHD406029	Tahfidz al-Hadis II	1	WAJIB
2	IHD404024	Tahfidz al-Qur'an II	1	WAJIB
3	NAS400003	Bahasa Inggris	2	WAJIB
4	FUY405002	Filsafat Islam	2	WAJIB
5	IHD402001	Ilmu Sanad Hadis	2	WAJIB
6	IHD402006	Ilmu Takhrij al-Hadis	2	WAJIB
7	NAS400005	Kewarganegaraan	2	WAJIB
8	NAS400004	Logika	2	WAJIB
9	FUY405001	Sejarah Agama-agama	2	WAJIB
10	FUY405003	Sosiologi dan Antropologi Agama	2	WAJIB
11	IHD402014	Ulum al-Qur'an	4	WAJIB

Semester Paket 3

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	IHD406030	Tahfidz al-Hadis III	1	WAJIB
2	IHD404025	Tahfidz al-Qur'an III	1	WAJIB
3	USK401002	Filsafat Ilmu	2	WAJIB
4	IHD402004	Ilmu Gharib al-Hadis	2	WAJIB
5	IHD402002	Ilmu Matan Hadis	2	WAJIB
6	IHD403021	Linguistik dan Filologi	2	WAJIB
7	IHD402015	Qawaid al-Tafsir	2	WAJIB
8	IHD406032	Studi Software Hadis	2	WAJIB
9	FUY405004	Tafsir Ayat Sosial	2	WAJIB
10	IHD403022	Teori-teori Sosial	2	WAJIB
11	IHD402003	Ilmu Rijal al-Hadis	4	WAJIB

Semester Paket 4

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	IHD406031	Tahfidz al-Hadis IV	1	WAJIB
2	IHD404026	Tahfidz al-Qur'an IV	1	WAJIB
3	IHD403020	Hermeneutika	2	WAJIB
4	IHD402005	Ilmu Mukhtalif-Musykil al-Hadis	4	WAJIB
5	IHD406035	Pemikiran Hadis di Indonesia	4	WAJIB
6	IHD402008	Studi Kitab Hadis Primer	4	WAJIB
7	IHD402016	Studi Kitab Tafsir Klasik-Pertengahan	4	WAJIB
8	IHD404037	Hadis Aqidah-Akhlak	2	PILIHAN
9	IHD404038	Hadis Hukum dan Sosial	2	PILIHAN
10	IHD406042	Sirah Nabawiyah	2	PILIHAN

Semester Paket 5

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	IHD402018	Pemikiran Tafsir di Indonesia	2	WAJIB

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
2	IHD406033	Sejarah dan Dinamika Sosial Hadis	2	WAJIB
3	IHD402017	Studi Kitab Tafsir Modern-Kontemporer	2	WAJIB
4	IHD402012	Metodologi Penelitian Hadis	4	WAJIB
5	IHD402011	Pemikiran Hadis Kontemporer	4	WAJIB
6	IHD402009	Studi Kitab Hadis Sekunder	4	WAJIB
7	IHD404039	Hadis Sains	2	PILIHAN
8	IHD406045	Hadis dan Media	2	PILIHAN
9	IHD406043	Tahfidz Kitab Hadis	2	PILIHAN

Semester Paket 6

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	IHD406034	Pemikiran Hadis Orientalis	2	WAJIB
2	IHD402013	Penyusunan Desain Penelitian	2	WAJIB
3	IHD403019	Reading Text	2	WAJIB
4	IHD404027	Tafsir Tematik	2	WAJIB
5	IHD402007	Ilmu Ma'ani al-Hadis	4	WAJIB
6	IHD406036	Living Hadis	4	WAJIB
7	IHD402010	Studi Kitab Syarah Hadis	4	WAJIB
8	IHD406046	Hadis dan Difabilitas	2	PILIHAN
9	IHD406044	Kajian Hadis Berbasis Teknologi Informatika	2	PILIHAN
10	IHD404041	Pengantar Kitab Hadis Syi'ah	2	PILIHAN
11	IHD404040	Studi Manuskrip Hadis	2	PILIHAN

Semester Paket 7

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Jenis MK
1	USK401003	Kuliah Kerja Nyata	4	WAJIB
2	USK401004	Skripsi	6	WAJIB

Lampiran IV:

Kurikulum Prodi Ilmu Hadis STAIN Jember

MATAKULIAH	SKS	KET.
Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	Wajib
Bahasa Arab I	3	Wajib
Bahasa Arab II	3	Wajib
Bahasa Inggris I	3	Wajib
Bahasa Inggris Bahasa Indonesia/TPKI II	3	Wajib
Pengantar Studi Islam	3	Wajib
Filsafat umum	3	Wajib
filsafat ilmu	2	Wajib
Pendidikan Anti Korupsi	2	Wajib
Sejarah Peradaban Islam	2	Wajib
Ilmu Kalam	2	Wajib
Fiqih Perbandingan Mazhab	2	Wajib
Ilmu Dakwah	2	Wajib
Filsafat Islam	2	Wajib
Metodologi Penelitian	2	Wajib
Akhlak Tasauf	3	Wajib
PKL	2	Wajib
PPL	2	Wajib
KKN	2	Wajib
Skripsi	2	Wajib
PMDI	2	Wajib
Sosio-antropologi	2	Wajib
Sosiologi Agama	2	Wajib
Studi Pesantren	2	Wajib
Ushul Fiqih	2	Wajib
Enterpreunership	2	Wajib
Filologi	2	Wajib
Islam dan Budaya Lokal	2	Wajib
Bimbingan dan Penyuluhan	2	Wajib
Balaghah	2	Wajib
Jurnalistik	2	Pilihan
Ilmu komunikasi	2	Pilihan
ilmu politik	2	Pilihan

MATAKULIAH	SKS	KET.
studi gender	2	Pilihan
Ulum Qur'an I	2	Wajib
Ulum Qur'an II	2	Wajib
Tahfidz Qur'an	2	Wajib
Tafsir I (Aqidah-Akhlak)	2	Wajib
Tafsir II (Dakwah)	2	wajib
Ulum al-Hadis I	2	Wajib
Ulum al-Hadis II	2	Wajib
Ulum al-Hadis III	2	Wajib
Ulum al-Hadis IV	2	Wajib
Hadis I (Aqidah-akhlaq)	2	Wajib
Hadis II (Dakwah)	2	Wajib
Hadis III (Ahkam)	2	Wajib
Hadis IV (Sosial)	2	Wajib
Hadis V (Siyasah)	2	Wajib
Studi Kitab Hadis I	2	Wajib
Studi Kitab Hadis II	2	Wajib
Studi Kitab Hadis III	2	Wajib
Studi Kitab Hadis IV	2	Wajib
Studi Kitab Syarah Hadis I	2	Wajib
Studi Kitab Syarah Hadis II	2	Wajib
Ilmu Rijal Hadis	2	Wajib
Ilmu Rijal al-Hadis Syi'ah	2	Wajib
Hadis Tahlili	2	Wajib
Ma'anil Hadis	2	Wajib
Takhri Hadis	2	Wajib
Kritik Hadis (sanad)	2	Wajib
Kritik Hadis (matan)	2	Wajib
Orientalisme dan hadis	2	Wajib
Pemikiran hadis di Indonesia	2	Wajib
Pemikiran hadis kontemporer	2	Wajib
Metodologi Penelitian hadis	2	Wajib
Living hadis	2	Wajib
Hermeneutika hadis	2	Wajib
Fiqih hadis	2	Wajib
Tahfidz hadis I	2	Wajib

Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya:
Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember

MATAKULIAH	SKS	KET.
Tahfidz hadis II	2	Wajib
Balagatul Hadis	2	Wajib
Multimedia Hadis	2	Wajib
Metode Pembelajaran hadis	2	Wajib